

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan adalah dambaan dan impian setiap orang, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Kata keberhasilan identik dengan kata prestasi. Keberhasilan tidak hanya pada ruang lingkup yang sempit, tidak selalu posisi teratas melainkan juga proses pengenalan diri sehingga mengetahui serta menyadari kelemahan dan kelebihan. Selanjutnya mampu memanfaatkan kelebihan dan potensi yang masih terpendam menjadi perilaku yang aktual. Hal ini merupakan pekerjaan besar yang membutuhkan kekuatan internal yang luar biasa dan tidak semua orang bisa melakukannya.

Pada hakikatnya manusia adalah individu ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki potensi diri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, sehingga prestasi diri seseorang tidak akan sama. Sebagai Warga Negara Indonesia yang baik maka setiap orang berusaha berprestasi demi keunggulan bangsa Indonesia tercinta. Tentu sangat membanggakan jika dapat berprestasi seperti orang-orang yang telah meraihnya, antara lain Taufik Hidayat, Susi Susanti, Dominic Brian, Kunto Hartono, Budi Hartono serta masih banyak lagi yang dapat disebut. Semua berprestasi sesuai bidangnya masing-masing, baik bidang olahraga, seni, budaya, maupun ilmu pengetahuan dan *interpreneur* (wiraswasta).

Prestasi diri berarti hasil usaha dari suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau pribadi. Prestasi bukan merupakan hasil yang instan, tetapi merupakan hasil sebuah usaha yang telah dilakukan secara terus menerus. Bakat seseorang apabila diasah dan dikembangkan akan dapat menghasilkan sebuah prestasi diri.

Pada dasarnya, Tuhan Yang Maha Esa menciptakan segala sesuatunya dalam keanekaragaman. Ada terang ada gelap, ada matahari, ada bulan dan bintang, pegunungan maupun pantai atau laut, aneka tumbuhan dan hewan, baik di darat dan di laut. Demikian juga pada saat menciptakan manusia, ada pria dan wanita. Tubuh manusia pun terdiri dari anggota-anggota tubuh yang berbeda baik sifat maupun fungsinya. Manusia lahir juga terbagi dalam dua keadaan yaitu ada yang lahir normal dan tidak normal atau mempunyai kekurangan.

Setiap manusia yang normal maupun yang tidak normal (kaum disabilitas) memiliki kekuatan dan prestasi masing-masing, namun seringkali sebagian masyarakat menganggap kaum disabilitas atau pada khususnya para penyandang tuna netra sebagai sampah masyarakat yang tidak ada gunanya. Sebagian masyarakat kurang menyadari prestasi diri yang dimiliki oleh para penyandang tuna netra.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui “Prestasi Diri Penyandang Tunanetra (Studi Kasus Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra/SLB A-YKAB Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013)”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Dengan permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil diri penyandang tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra/SLB A-YKAB Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apa sajakah prestasi diri yang dimiliki oleh penyandang tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra/SLB A-YKAB Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apakah kendala-kendala yang dihadapi oleh penyandang tunanetra untuk meraih prestasi di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra/SLB A-YKAB Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013?
4. Bagaimana cara yang dilakukan oleh penyandang tuna netra untuk mengatasi kendala-kendala dalam meraih prestasi di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra/SLB A-YKAB Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Setiap seseorang melakukan sebuah penelitian tentunya mempunyai tujuan. Tujuan penelitian ini mengarahkan kita untuk mendapatkan apa yang diharapkan. Selaras dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka rumusan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan profil diri penyandang tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra/SLB A-YKAB Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Untuk mendeskripsikan prestasi diri yang dimiliki oleh penyandang tunanetra di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra/SLB A-YKAB Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh penyandang tunanetra untuk meraih prestasi di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra/SLB A-YKAB Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.
4. Untuk mendeskripsikan cara yang dilakukan oleh penyandang tunanetra untuk mengatasi kendala-kendala dalam meraih prestasi di Sekolah Luar Biasa Bagian Tunanetra/SLB A-YKAB Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan konsep mengenai tunanetra dan prestasi diri.
 - b. Untuk landasan dan acuan pada penelitian selanjutnya yang terkait.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk mendeskripsikan kepada masyarakat mengenai prestasi diri yang dimiliki oleh penyandang tunanetra.
 - b. Untuk meningkatkan sikap kepedulian dan menghargai terhadap individu lain yang mempunyai kekurangan dalam segi fisik.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah merupakan penjelasan judul yang diambil dari kata-kata kunci dalam judul penelitian, adapun daftar istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi Diri. Menurut Susanti (2010:202), prestasi diri adalah segala sesuatu yang dapat dicapai oleh seseorang. Prestasi yang dicapai seseorang tentu tidak sama dengan prestasi orang lain. Ada orang yang berprestasi di bidang olahraga, musik, ekonomi, politik, hukum, dan lain sebagainya. Mereka tentunya dapat meraih prestasi tersebut dengan cara yang tidak mudah. Prestasi tersebut diraih dengan usaha, kerja keras, dan ketekunan.
2. Tunanetra. Menurut Efendi (2006:30), tunanetra adalah orang yang mempunyai organ mata yang tidak normal atau berkelainan dalam proses fisiologis melihat sebagai berikut. Bayangan benda yang ditangkap oleh mata tidak dapat diteruskan oleh kornea, lensa mata, retina, dan ke saraf karena suatu sebab, misalnya kornea mata mengalami kerusakan, kering keriput, lensa mata menjadi keruh, atau saraf yang menghubungkan mata dengan otak mengalami gangguan. Selain teori di atas, menurut Somantri (2007:65), tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas.